

# KEBIJAKAN UNI EROPA DALAM MEMBERIKAN BANTUAN MILITER KEPADA UKRAINA DI MASA INVASI RUSIA

Khafizul Umam<sup>1</sup> Ahmad Mubarak Munir<sup>2</sup> Hasbi Asyidiqi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram, NTB Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram, NTB Indonesia.

<sup>3</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram, NTB Indonesia

[Umamzul2000@gmail.com](mailto:Umamzul2000@gmail.com)

## ABSTRACT

*This paper discusses the European Union's policy in providing military assistance to Ukraine during the Russian invasion. Previously, the European Union through the European Peace Facility mechanism was the first time in history to issue a military assistance policy to another country. The provision of military assistance to Ukraine during the invasion was motivated by the struggle of EU values and norms, interdependence, and common fate between the EU and Ukraine. This research is an explanatory qualitative research. Data is collected through literature study and using secondary data such as: books, articles, and journals relevant to the author's research. In analyzing the European Union's military assistance policy to Ukraine during the Russian invasion, the author uses the theory of Constructivism explained by Alexander Wendt and Katzenstein Constructivism.*

**Keywords:** *Value, Dependency, common fate, European Union*

## ABSTRAK

Tulisan ini membahas mengenai kebijakan Uni Eropa dalam memberikan bantuan militer ke Ukraina di masa invasi Rusia. Sebelumnya, Uni Eropa melalui mekanisme *European Peace Facility* pertama kali dalam sejarah mengeluarkan kebijakan bantuan militer kepada negara lain. Pemberian bantuan militer ke Ukraina di masa invasi ini di latar belakang oleh adanya pada faktor perjuangan nilai, dan norma Uni Eropa, faktor ketergantungan (*interdependence*), perasaan sepenanggungan (*common fate*) antara Uni Eropa dan Ukraina. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksplanatif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan menggunakan data sekunder seperti: buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan penelitian penulis. Dalam menganalisis kebijakan bantuan militer Uni Eropa ke Ukraina di masa invasi Rusia ini, penulis menggunakan teori Konstruktivisme yang dijelaskan oleh Alexander Wendt dan Konstruktivisme Katzenstein.

**Kata Kunci:** Nilai, Ketergantungan, Sepenanggungan, Uni Eropa

## PENDAHULUAN

Invasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina akhir-akhir ini juga turut mengundang respon Uni Eropa. Uni Eropa mengambil sikap yang cukup keras untuk merespon tindakan invasi Rusia, melalui kepala kebijakan luar negeri Uni Eropa Joseph Borrel, Uni Eropa mengutuk sekeras-kerasnya angkatan bersenjata Rusia dan proksi Rusia yang telah membuat banyaknya korban sipil serta rusaknya infrastruktur publik, serta menganggap tindakan Rusia tersebut merupakan pelanggaran atas hukum kemanusiaan internasional.<sup>1</sup> Sebelumnya banyak pihak atau kalangan yang meragukan sikap yang akan diambil oleh Uni Eropa sendiri dalam merespon invasi yang dilakukan oleh Rusia tersebut, akibat ketergantungan negara-negara Uni Eropa terhadap impor energi untuk memenuhi kebutuhan domestik Uni Eropa.

Ketergantungan ini dikhawatirkan membuat Uni Eropa ragu untuk bersikap kepada Rusia atas tindakannya kepada Ukraina.<sup>2</sup> Apalagi keraguan tersebut dibuktikan dengan sikap Uni Eropa yang lebih cenderung memilih sanksi diplomasi ketimbang embargo ekonomi kepada Rusia ketika melakukan aneksasi (pengambilan paksa wilayah negara lain) ke wilayah Krimea. Namun keraguan beberapa kalangan tersebut tidak terbukti, karena pada akhirnya Uni Eropa sendiri mengambil sikap yang cukup keras terhadap Rusia, baik dengan memberikan sanksi maupun dengan menghentikan segala bentuk kerjasama dengan Rusia.<sup>3</sup>

Akibat invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina tersebut, Uni Eropa mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan semua bentuk kerjasama dengan Rusia dan sudah mengadopsi paket kelima sanksi terhadap Rusia. Kelima sanksi tersebut yaitu: Sanksi *blacklisting* atau sanksi pembekuan rekening bagi para pejabat parlemen Rusia, sanksi finansial dan ekonomi untuk mempersulit akses menuju pasar modal Uni Eropa, sanksi energi dengan melarang ekspor teknologi penggilingan, sanksi transportasi sanksi penggunaan teknologi canggih hingga sanksi visa diplomat. Paket-paket sanksi yang dikeluarkan oleh Uni Eropa tersebut sekaligus menjadi sanksi terbesar dalam sejarah yang dilakukan oleh Uni Eropa sehingga hal ini diperkirakan akan sangat berdampak pada

---

<sup>1</sup> Agnes Szucs, 'Uni Eropa Kutuk Keras Serangan Rusia Ke Ukraina, 2022' <<https://www.aa.com.tr/id/dunia/uni-eropa-kutuk-keras-serangan-rusia-ke-ukraina/2707576>>

<sup>2</sup> Cnbc Indonesia, 'Tok! Uni Eropa Resmi Jatuhkan Paket Sanksi Keenam Untuk Rusia, 2022' <<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220603183607-4-344259/tok-uni-eropa-resmi-jatuhkan-paket-sanksi-keenam-untuk-rusia>> [accessed 16 January 2023]

<sup>3</sup> Faisal Javier, 'Ketergantungan Uni Eropa Terhadap Impor Energi, Terutama Dari Rusia', Tempo.Co (Jakarta, 2022), p. 2 <<https://data.tempo.co/data/1367/ketergantungan-uni-eropa-terhadap-impor-energi-terutama-dari-rusia>> [accessed 16 January 2023]

kondisi ekonomi Rusia.<sup>4</sup>

Respon keras yang diberikan oleh Uni Eropa terhadap tindakan invasi Rusia tersebut tentu bukan tanpa alasan, karena akibat invasi yang dilakukan Rusia telah banyak mengakibatkan jatuhnya korban. Menurut laporan yang dirilis oleh komisararis tinggi PBB untuk HAM atau Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights (OHCHR) mengungkapkan sedikitnya 816 orang tewas dan 1.333 orang terluka sejak invasi dilakukan. Tidak hanya itu, akibat invasi juga telah membuat terjadinya krisis kemanusiaan di Ukraina, sehingga mengharuskan penduduk sipil untuk mengungsi ke berbagai negara yang terdekat seperti Uni Eropa. Seperti yang disampaikan oleh komisararis Uni Eropa untuk manajemen krisis Janez Lenarcic diperkirakan jumlah pengungsi Ukraina yaitu lebih dari 7 juta orang.<sup>5</sup>

Dalam kebijakan sebelumnya selain memberikan sanksi kepada Rusia, Uni Eropa juga telah memberikan sejumlah bantuan kepada Ukraina seperti dengan menggelontorkan paket bantuan kemanusiaan total sebanyak 50 juta euro atau setara USD 54 juta, untuk mengurangi dampak dari konflik yang terjadi. Selain bantuan kemanusiaan, Uni Eropa juga cukup responsif dalam memahami kebutuhan Ukraina dalam menghadapi invasi Rusia, Sebanyak 27 negara anggota Uni Eropa telah menyepakati tambahan 500 juta euro dari bantuan sebelumnya, melalui paket bantuan ini diperuntukan untuk peralatan dan perlengkapan, seperti alat pelindung diri, kotak P3K, dan bahan bakar, serta alat dan platform militer berat lainnya. Bantuan ini diberikan melalui mekanisme *European Peace Facility*.<sup>6</sup>

Mekanisme *European Peace Facility* sendiri merupakan instrumen di luar anggaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Uni Eropa untuk mengeluarkan kebijakan atau bertindak sebagai organisasi penyedia keamanan global untuk menjaga perdamaian, mencegah konflik, dan memperkuat keamanan internasional.<sup>7</sup> Pengeluaran kebijakan pembiayaan dan pengiriman senjata oleh Uni Eropa ke negara yang sedang berada dalam kondisi invasi atau krisis keamanan ini merupakan kebijakan yang pertama kali dilakukan Uni Eropa, sebelumnya pengiriman bantuan militer dianggap sebagai hal yang sulit dan bertentangan dengan identitas Uni Eropa sebagai organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian, dan selama ini bantuan yang hanya diberikan oleh Uni Eropa ke berbagai

---

<sup>4</sup> Cnbc Indonesia, *Tok! Uni Eropa Resmi Jatuhkan Paket Sanksi Keenam Untuk Rusia* (Jakarta, 2022) <<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220603183607-4-344259/tok-uni-eropa-resmi-jatuhkan-paket-sanksi-keenam-untuk-rusia>> [accessed 16 January 2023]

<sup>5</sup> CNN Indonesia, PBB: *Korban Tewas Invasi Rusia Ke Ukraina 816 Orang, 59 Anak-Anak* (Jakarta, 2022) <<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220319003854-134-773450/pbb-korban-tewas-invasi-rusia-ke-ukraina-816-orang-59-anak-anak>> [accessed 17 January 2023]

<sup>6</sup> Council of the EU, 'European Peace Facility: EU Support to Ukraine Increased to €2.5 Billion', *European Council*, 2022, p. 1 <<https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/07/22/european-peace-facility-eu-support-to-ukraine-increased-to-2-5-billion/>> [accessed 17 January 2023]

<sup>7</sup> *Ibid.* European Peace Facility: EU Support to Ukraine Increased to €2.5 Billion'

negara yang sedang mengalami krisis hanya sebatas bantuan kemanusiaan.<sup>8</sup>

Kebijakan pemberian bantuan militer yang dilakukan oleh Uni Eropa terkesan berbeda dengan kebijakan-kebijakan Uni Eropa dalam menangani konflik-konflik yang terjadi di kawasan Eropa lainnya seperti konflik Georgia, Krimea, dan bahkan Suriah. Bantuan militer ini juga menjadi menarik, mengingat kebijakan pengiriman bantuan militer ini menjadi hal yang sangat jarang bahkan terbilang tidak pernah dilakukan oleh Uni Eropa dalam merespon konflik sebelumnya, terlebih Uni Eropa sebagai organisasi internasional yang menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian dan menghindari konflik. Tentu ini menjadi pertanyaan mengingat dalam konteks kebijakan militer dan pertahanan Uni Eropa sulit menemukan titik temu, sehingga sulit membangun *'political will'* yang kuat dari negara-negara anggota.

## TINJAUAN PUSTAKA

Untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa sumber literatur terdahulu untuk membantu menyusun artikel ini. Ada beberapa bahan rujukan yang penulis gunakan dalam uraian sebagai berikut.

Pertama jurnal yang ditulis oleh ahfud Massaguni, Muhammad Nasir Badu dan Muhammad Ashry Sallatu yang berjudul Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina. Secara garis besar jurnal ini membahas tentang pengaruh sanksi yang diberikan Uni Eropa terhadap Rusia yang telah melakukan aneksasi wilayah Krimea yang dilatarbelakangi oleh kekecewaan Rusia atas dilengserkannya Presiden Viktor Yanukovych yang disebut pro Rusia pada saat itu oleh demonstran dan pemerintah, sehingga Rusia mengambil alih wilayah Krimea dan kemudian melakukan referendum, hingga wilayah tersebut resmi bergabung dengan Rusia.

Akibat sanksi yang diberikan oleh Uni Eropa ke Rusia telah berdampak pada hubungan kerjasama keduanya baik ekonomi maupun politik dihentikan sementara. Penulis mengambil jurnal ini karena membahas tentang kebijakan yang diambil oleh Uni Eropa, dimana terdapat kesesuaian dengan artikel yang disusun oleh penulis mengenai kebijakan Uni Eropa dalam merespon kebijakan yang diambil oleh Rusia yang membuat Uni Eropa menjatuhkan sanksi kepada Rusia.

Kedua jurnal yang ditulis oleh Michelle Maria Sentausa, Josephine Weinberger, Medina Aiman Jilan, Vanessa Gabriellen dan Qaniya Imani Widjoseno yang berjudul Respon Uni Eropa terhadap Konflik antara Rusia dan Ukraina Tahun 2022, secara umum jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana respon yang diberikan Uni Eropa kepada Rusia yang

---

<sup>8</sup> Institute of peace, United State, 'Ukraine: The EU's Unprecedented Provision of Lethal Aid Is a Good First Step', 2022, p. 12 <<https://www.usip.org/publications/2022/10/ukraine-eus-unprecedented-provision-lethal-aid-good-first-step>>

telah melakukan invasi ke Ukraina pada tahun 2022, adapun respon yang diberikan oleh Uni Eropa yaitu dengan memberikan 6 paket sanksi.

Dalam jurnal ini menggunakan perspektif realisme yang menekankan kepada penggunaan kekuatan maksimum Uni Eropa dalam mempertahankan kepentingannya dari ancaman termasuk tindakan invasi Rusia dengan memberikan sanksi, namun menurut penulis jurnal ini belum bisa menjawab tentang kenapa Uni Eropa mengambil sikap keras terhadap Rusia ketika melakukan invasi ke Ukraina, namun tidak melakukan sikap yang sama ketika adanya intervensi Rusia di Georgia pada tahun 2008 yang telah menyebabkan krisis, dalam tulisan ini penulis akan mencoba membahas apa saja penyebab perbedaan sikap yang diambil oleh Uni Eropa dalam merespon krisis di kawasan Eropa sendiri.

Ketiga penulis menggunakan jurnal yang berjudul Peran Uni Eropa Dalam Menangani Konflik di Ukraina melalui *European Neighbourhood Policy* (Enp) Tahun 2014-2019 yang ditulis oleh Isty Mawati, Indah Puspasari dan Resa Rasyidah, secara umum jurnal ini membahas tentang bagaimana Uni Eropa berperan menangani krisis Ukraina melalui kerangka kebijakan wilayah dibawah kebijakan ENP (*EU Neighborhood Policy*) yaitu kerangka kebijakan yang menekankan peran Uni Eropa dalam memberikan kontribusi untuk ikut andil dalam beberapa konflik di negara-negara perbatasan wilayah.

Jurnal ini memberikan penjelasan bahwa respon Uni Eropa atas konflik Rusia Ukraina merupakan bagian peran dan tugas Uni Eropa sebagai organisasi internasional melalui pendekatan seperti manajemen konflik. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan lagi mengapa pendekatan manajemen konflik tidak di maksimalkan untuk dilakukan dalam merespon invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina tahun 2022, Uni Eropa memberikan bantuan militer ke Ukraina untuk membantu melawan Rusia.

Keempat yaitu jurnal yang ditulis oleh C.P.F. Luhulima berjudul Perkembangan Hubungan Uni Eropa-Rusia, jurnal ini membahas tentang bagaimana dinamika hubungan Uni Eropa dan Rusia, keduanya sama-sama memiliki kepentingan strategis. Uni Eropa sendiri memiliki kepentingan untuk menjaga stabilitas keamanan kawasan Timur dan stabilitas ekonomi mereka karena ketergantungan suplai gas dan minyak bumi dari Rusia. Di satu sisi juga Rusia memiliki kepentingan strategis dengan Uni Eropa sebagai pangsa pasar besar untuk menjual hasil alam berupa gas dan minyak bumi, sehingga dalam jurnal ini dijelaskan keduanya merupakan kemitraan strategis.

Hubungan antara Uni Eropa dan Rusia yang merupakan mitra strategis akan tetapi karena perbedaan kepentingan membuat orientasi kebijakan politik luar negeri Uni Eropa maupun Rusia membuat hubungan keduanya cukup kompleks. Dalam jurnal ini tidak dibahas bagaimana konstruksi kepentingan antara Uni Eropa dan Rusia sehingga membuat hubungan keduanya menjadi tidak harmonis. Melalui pendekatan konstruktivisme akan dijelaskan bagaimana konstruksi kepentingan pada akhirnya membawa keduanya

dalam kondisi hubungan yang tidak harmonis hari ini.

Kelima Jurnal yang berjudul Aneksasi Rusia atas Krimea, Sanksi Uni Eropa, dan Penguatan Hubungan Strategis antara Rusia-Tiongkok yang ditulis oleh Ali Muhammad. Secara umum jurnal ini membahas tentang bagaimana dampak sanksi Uni Eropa terhadap Rusia setelah melakukan aneksasi terhadap Krimea pada tahun 2014, akibat sanksi yang diberikan oleh Uni Eropa ke Rusia telah menyebabkan terjadinya resesi ekonomi, dengan turunnya pendapatan dari produksi minyak Rusia, lonjakan pengeluaran mendorong anggaran pemerintah Rusia jatuh ke dalam batas merah dan memicu potensi krisis ekonomi.

Jurnal ini memiliki kesamaan dengan jurnal penulis yaitu yaitu sama-sama menjelaskan bagaimana sikap Uni Eropa terhadap Rusia kaitannya dengan Ukraina, selain itu juga persamaannya tentang bagaimana Uni Eropa maupun Rusia menyikapi tidak harmonisnya hubungan keduanya, namun dalam tulisan ini akan lebih membahas tentang bagaimana Uni Eropa menginisiasi dampak sanksi yang diberikan kepada Rusia akibat invasi yang dilakukan terhadap Ukraina. Perbedaannya juga terdapat pada kasus yang diangkat, jika dalam jurnal diatas mengangkat kasus aneksasi Rusia ke Krimea, dalam tulisan ini akan fokus pada kasus Invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina 2022.

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

### **KONSTRUKTIVISME**

Dalam membahas kebijakan Uni Eropa dalam memberikan bantuan militer ke Ukraina di masa invasi Rusia penulis menggunakan pendekatan konstruktivisme dari Petter J. Katzenstein dan Alexander Wendt. Katzenstein menekankan pentingnya lingkungan domestik dalam pengaruhnya terhadap perilaku aktor. Dalam sebuah buku yang berjudul *The Culture of National Security. Norms and Identity in World Politics* (1999) yang disunting oleh Peter J. Katzenstein menekankan klaim konstruktivisme bahwa budaya, norma serta identitas menjadi hal yang penting dalam keamanan nasional.

Sedangkan menurut pandangan Alexander Wendt menjelaskan bahwa adanya bahwa adanya transformasi atau perubahan pada sistem internasional Menurut Wendt, transformasi sistem yang terjadi dari sistem rivalitas ala John Locke ke sistem persahabatan/kerjasama ala Immanuel Kant dapat dimungkinkan dengan adanya beberapa variabel yaitu, yakni (1) saling ketergantungan (*interdependence*) yang membuat negara-negara membutuhkan kerjasama yang saling menguntungkan satu sama lain. (2) perasaan sepenanggungan (*common fate*) yang membentuk semacam solidaritas di tingkat regional dan global (3) kesamaan identitas (*homogeneity*) yang mendorong negara untuk saling memahami dan menerima perbedaan,

Melalui pradigma berpikir tentang konstruktivisme Katzenstein yang menekankan pada

faktor domestik, keamanan nasional, nilai, norma dan budaya. Dalam hal ini, Uni Eropa dikenal sebagai organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya seperti demokrasi, kemanusiaan, perdamaian, kebebasan, keadilan. Adanya faktor domestik seperti nilai, norma dan budaya inilah yang kemudian mempengaruhi kebijakan Uni Eropa dalam merespon invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina. Kemudian dalam penelitian ini juga menggunakan variabel seperti yang dijelaskan oleh Wendt yaitu: ketergantungan (*interdependence*), sepenanggungan (*common fate*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### KEBIJAKAN BANTUAN MILITER UNI EROPA KE UKRAINA

Sebagai tanggapan atas invasi Rusia ke Ukraina, Sampai saat ini Uni Eropa sudah mengadopsi paket sanksi kesembilan untuk Rusia. Paket sanksi yang diberikan Uni Eropa kepada Rusia ini dirancang untuk melemahkan basis ekonomi Rusia, merampas teknologi dan pasar penting, dan secara signifikan membatasi kemampuannya untuk berperang. Di antaranya yaitu: Sanksi *blacklisting* atau sanksi pembekuan aset dan larangan bepergian bagi para pejabat dan entitas terkait Rusia, sanksi ekonomi untuk mempersulit akses menuju pasar modal Uni Eropa, sanksi transportasi dengan penutupan ruang udara Uni Eropa untuk semua pesawat milik Rusia, sanksi energi dengan menghentikan semua impor yang berasal dari Rusia seperti minyak dan batu bara, sanksi pertahanan dengan melarang mengekspor produk militer ke Rusia, sanksi larangan impor dan ekspor bahan baku dari dan tujuan Rusia.<sup>9</sup>

Selain memberikan sanksi kepada Rusia, Uni Eropa dan negara-negara anggotanya telah menyediakan sekitar 67 miliar euro dalam bentuk dukungan untuk Ukraina dan rakyatnya, berupa bantuan ekonomi, bantuan pengungsi maupun dan bantuan militer. Pada tahun 2022 Uni Eropa telah menyediakan 7,2 miliar euro bantuan keuangan makro Uni Eropa, dalam bentuk pinjaman dan hibah. Tujuan dari bantuan keuangan ini adalah untuk mendorong stabilitas di Ukraina dan memenuhi kebutuhan pendanaan yang mendesak. Pada tahun 2023 Dewan Uni Eropa sudah mengadopsi paket kebijakan yang memungkinkan Uni Eropa untuk memberikan Ukraina bantuan keuangan dengan jumlah 18 miliar euro, dengan tujuan untuk memberikan bantuan keuangan jangka pendek, mendukung rehabilitasi infrastruktur penting, dukungan awal untuk rekonstruksi pasca perang dan lain-lain.<sup>10</sup>

Untuk mengurangi dampak dari konflik yang terjadi Uni Eropa juga mengirimkan bantuan kemanusiaan. Eropa telah mengalokasikan €668 juta dalam bentuk bantuan kemanusiaan untuk

---

<sup>9</sup> European Council, 'EU Sanctions against Russia Explained', *General Secretariat of the Council*, 2022, p. 1 <<https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/eu-solidarity-ukraine/>> [accessed 28 March 2023]

<sup>10</sup> European Council, 'EU Solidarity with Ukraine', *General Secretariat of the Council*, 2022, p. 1 <<https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/eu-solidarity-ukraine/>> [accessed 29 March 2023]

membantu warga sipil yang terkena dampak perang di Ukraina, pendanaan ini membantu orang-orang di Ukraina dan mereka yang mengungsi ke negara-negara tetangga dengan menyediakan bantuan seperti: makanan dan air, layanan kesehatan dan dukungan psikososial, tempat penampungan darurat dan musim dingin perlindungan, termasuk pendidikan dalam keadaan darurat bantuan tunai untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar. Sejauh ini, lebih dari 13,9 juta orang telah menerima manfaat dari bantuan kemanusiaan di Ukraina, berkat Uni Eropa dan donor lainnya.<sup>11</sup>

Merespon invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina, Uni Eropa melakukan operasi perlindungan masyarakat sipil. Adapun bantuan untuk masyarakat sipil ini berupa pasokan medis, barang-barang penampungan dan pakaian pelindung, peralatan pemadam kebakaran, pompa makanan dan air. Selain itu, Mengingat kebutuhan yang sangat besar akan pasokan medis di Ukraina, Uni Eropa telah mengerahkan cadangan strategisnya. Uni Eropa juga mengkoordinasikan evakuasi untuk pasien Ukraina yang membutuhkan perawatan dan telah membuka pusat medis khusus di Polandia. Bantuan yang diberikan melalui mekanisme perlindungan sipil Uni Eropa bernilai lebih dari €535 juta.<sup>12</sup>

Selain bantuan ekonomi, kemanusiaan dan perlindungan kepada masyarakat sipil, Uni Eropa juga memberikan bantuan militer kepada Ukraina. Pada 15 November 2022, Dewan Uni Eropa telah mengadopsi langkah bantuan senilai €16 juta untuk mendukung pembangunan kapasitas di antara angkatan bersenjata Ukraina. Tujuan bantuan militer ini yaitu untuk memperkuat kemampuan dan ketahanan angkatan bersenjata Ukraina, melindungi penduduk sipil dari agresi militer yang sedang berlangsung. Langkah-langkah bantuan yang disepakati akan membiayai penyediaan peralatan dan pasokan seperti alat pelindung diri, peralatan pertolongan pertama dan bahan bakar, serta peralatan dan platform militer yang dirancang untuk memberikan kekuatan mematikan untuk tujuan pertahanan. Bersamaan dengan dukungan militer yang diberikan oleh negara-negara anggota Uni Eropa, dukungan militer Uni Eropa secara keseluruhan untuk Ukraina diperkirakan mencapai hampir €12 miliar. Bantuan ini diberikan melalui mekanisme *European Peace Facility*.<sup>13</sup>

Mekanisme *European Peace Facility* sendiri merupakan instrumen di luar anggaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Uni Eropa untuk mengeluarkan kebijakan atau bertindak sebagai organisasi penyedia keamanan global untuk menjaga perdamaian, mencegah konflik, dan memperkuat keamanan internasional.<sup>14</sup> Pengeluaran kebijakan pembiayaan dan pengiriman senjata oleh Uni Eropa ke negara yang sedang berada dalam kondisi invasi atau krisis keamanan ini

---

<sup>11</sup> *Ibid.* hal 3, 'EU Solidarity with Ukraine'

<sup>12</sup> European Council, 'EU Sanctions against Russia Explained', *General Secretariat of the Council*, 2022, p. 1 <<https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/eu-solidarity-ukraine/>> [accessed 28 March 2023]

<sup>13</sup> Council of the EU, 'European Peace Facility: EU Support to Ukraine Increased to €2.5 Billion', *European Council*, 2022, p. 1 <<https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/07/22/european-peace-facility-eu-support-to-ukraine-increased-to-2-5-billion/>> [accessed 17 February 2023]

<sup>14</sup> *Ibid.* 'European Peace Facility: EU Support to Ukraine Increased to €2.5 Billion'



merupakan kebijakan yang pertama kali dilakukan Uni Eropa, sebelumnya pengiriman bantuan militer dianggap sebagai hal yang sulit dan bertentangan dengan identitas Uni Eropa sebagai organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian, dan selama ini bantuan yang hanya diberikan oleh Uni Eropa ke berbagai negara yang sedang mengalami krisis hanya sebatas bantuan kemanusiaan.<sup>15</sup>

Kebijakan pemberian bantuan militer yang dilakukan oleh Uni Eropa terkesan berbeda dengan kebijakan-kebijakan Uni Eropa dalam menangani konflik-konflik yang terjadi di kawasan Eropa lainnya seperti konflik Georgia, Krimea, dan bahkan Suriah. Selain itu, dalam konteks pertahanan dan militer Uni Eropa sulit menemukan titik temu, mengingat perbedaan pada preferensi sejarah dan definisi ancaman di antara negara-negara anggota Uni Eropa, sehingga sulit untuk menemukan *political will* dalam kebijakan pertahanan dan keamanan.<sup>16</sup> Namun dalam merespon invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina 2022 ini, negara-negara anggota Uni Eropa sepakat untuk memberikan bantuan militer dengan jumlah yang tidak sedikit ke Ukraina.<sup>17</sup>

## **ANALISIS KONSTRUKTIVISME ALEXANDER WENDT DAN KATZAINSTAIN**

Menurut pandangan konstruktivisme Alexander Wendt melihat bahwa bantuan militer Uni Eropa ke Ukraina dilatarbelakangi oleh dua alasan yaitu kepentingan Uni Eropa untuk menjaga stabilitas kawasan Eropa dan hubungan Uni Eropa yang kuat secara ekonomi dan politik dengan Ukraina, sedangkan dari pandangan Katzainstain melihat kebijakan Uni Eropa memberikan bantuan militer ke Ukraina ini karena dilatarbelakangi oleh kepentingan Uni Eropa dalam menjaga nilai dan norma demokrasi liberal di Ukraina yang terancam akibat invasi yang dilakukan oleh Rusia.

### **1. Saling ketergantungan**

Negara-negara sekitar yang berbatasan langsung dengan Uni Eropa memiliki arti penting bagi Uni Eropa sendiri, termasuk dalam hal ini Ukraina. Salah satu negara mitra prioritas yang dimiliki oleh Uni Eropa di Eropa Timur adalah Ukraina, secara geografis Ukraina terletak di antara Rusia di sebelah Timur dan Uni Eropa di sebelah Barat, Ukraina juga berbatasan dengan negara-negara seperti Polandia, Rumania, Belarusia, dan Moldova.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> institute of peace, United State, 'Ukraine: The EU's Unprecedented Provision of Lethal Aid Is a Good First Step', 2022, p. 12 <<https://www.usip.org/publications/2022/10/ukraine-eus-unprecedented-provision-lethal-aid-good-first-step>>

<sup>16</sup> Fabiana Meijon Fadul, 'Dinamika Keamanan Dan Pertahanan Uni Eropa', *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol 2.1 (2019), p.31

<sup>17</sup> Council of the EU, 'European Peace Facility: EU Support to Ukraine Increased to €2.5 Billion', *European Council*, 2022, p. 1 <<https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/07/22/european-peace-facility-eu-support-to-ukraine-increased-to-2-5-billion/>> [accessed 17 January 2023]

<sup>18</sup> Smith, Karen E., 'Ukraine's Strategic Importance to Russia and the West.', *Carnegie Endowment for International Peace*, 2020, p. 7 <<https://carnegieendowment.org/2020/01/22/ukraine-s-strategic-importance-to>>

Posisi strategis ini telah membuat Uni Eropa memiliki ketergantungan kepada Ukraina baik dalam sektor ekonomi, politik maupun keamanan.

Ketidakstabilan Ukraina akibat invasi yang dilakukan oleh Rusia telah mengakibatkan terjadinya gelombang pengungsi Ukraina yang datang ke negara-negara anggota Uni Eropa. Hampir 8 juta pengungsi telah melarikan diri dari Ukraina sejak invasi Rusia pada bulan Februari, gelombang pengungsi ini terbesar di Eropa sejak Perang Dunia II, dan sebagian besar dari mereka sekarang berada di Uni Eropa. Angka-angka ini terus mengalami peningkatan seiring dengan perang yang masih berlangsung sampai sekarang. Gelombang pengungsi yang datang kepada negara-negara anggota Uni Eropa ini telah banyak berdampak pada Uni Eropa secara umum.<sup>19</sup>

Sejak invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina, negara-negara anggota Uni Eropa telah melakukan upaya yang luar biasa untuk membantu para pengungsi. Negara-negara anggota Uni Eropa menjadi penampung paling banyak pengungsi Ukraina dengan status perlindungan sementara, yang memungkinkan para pengungsi untuk tinggal, bekerja, belajar, dan mendapatkan akses berbagai manfaat di negara penerima. Tidak hanya itu, banyak warga negara Uni Eropa yang telah menyambut para pengungsi Ukraina di rumah-rumah mereka. Namun, karena konflik tidak menunjukkan tanda-tanda akan berakhir, dan krisis yang semakin parah membuat harga-harga yang melonjak, kelelahan terhadap pengungsi mulai muncul. Kondisi demikian bahkan telah merubah sikap masyarakat Uni Eropa yang semula menerima menjadi tindakan permusuhan dan demonstrasi terhadap pengungsi akibat dari krisis biaya hidup.<sup>20</sup>

Tidak hanya itu, masuknya jutaan pengungsi ke Uni Eropa menimbulkan tantangan seperti ekonomi, manajemen integrasi, dan sulitnya menarik dukungan politik. Sejak perang di Ukraina dimulai, proyeksi pertumbuhan ekonomi untuk Eropa telah direvisi turun dan estimasi inflasi meningkat. Perkiraan terbaru, yang memperhitungkan ketidakpastian yang meningkat dan guncangan pada harga-harga komoditas, menunjukkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto domestik bruto (PDB) riil di Uni Eropa dapat turun jauh di bawah 3persen pada tahun 2022, turun lebih lebih dari 1,3 poin dibandingkan dengan perkiraan sebelum perang. Rantai pasokan yang terganggu dan sanksi ekonomi kemungkinan besar

---

russia-and-west-pub-80817. >

<sup>19</sup> Bayu Naufal Muzakki, 'Isu Internasional Antara Konflik Rusia vs Ukraina', Vol 3.2.1 (2022),p. 54

<sup>20</sup> Nikolov, Krassen, 'Resentment for Ukrainian Refugees Grows in Central and Eastern Europe', *Euractiv* (Bulgaria, 2022), p. 1 [https://www.euractiv.com/section/politics/short\\_news/resentment-of-ukrainian-refugees-grows-in-central-and-eastern-europe/](https://www.euractiv.com/section/politics/short_news/resentment-of-ukrainian-refugees-grows-in-central-and-eastern-europe/)

akan mendorong ekonomi Eropa ke dalam resesi.<sup>21</sup>

Tabel Perkiraan Konsensus Ekonomi untuk tahun 2022

Kawasan	Pertumbuhan PDB Rill			Pertumbuhan PDB Perkiraan tahun 2022			Inflasi Perkiraan tahun 2022		
	2019	2020	2021	Feb	Mei	Revisi	Feb	Mei	Revisi
Eropa	1.6	-6.4	5.3	3.9	2.7	-1.2	3.9	6.8	+2.9
Amerika Serikat	2.3	-3.4	5.7	3.7	2.7	-0.9	5.2	7.2	+2.0

Sumber : Konsensus Ekonomi, Eurostat dan Dana Moneter Internasional (IMF)

Data di atas menunjukkan akibat ketidakstabilan kondisi di Ukraina yang telah menyebabkan gelombang pengungsi terbesar terutama ke negara-negara anggota Uni Eropa, hal ini telah menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya inflasi sehingga memperparah kondisi Uni Eropa secara keseluruhan. Krisis energi akibat pemangkasan impor energi dari Rusia telah menyebabkan harga pangan dan energi melonjak tinggi, disatu sisi juga inflasi yang semakin tinggi ditengah pengeluaran keuangan yang meningkat untuk membantu pengungsi dan untuk membantu rumah tangga mengatasi kenaikan harga energi, dan meningkatkan pengeluaran militer.

## 2. Menjaga Hubungan Kerjasama Ekonomi Politik

Uni Eropa memiliki berbagai perjanjian kerjasama dengan Ukraina. Semenjak Ukraina mendeklarasikan kemerdekaannya, Uni Eropa mendukung integritas wilayah Ukraina dan mengakui kemerdekaan Ukraina sebagai negara yang merdeka dan berdaulat. Selama bertahun-tahun, Uni Eropa telah memberikan bantuan politik dan ekonomi kepada Ukraina untuk memperkuat kemerdekaan dan kedaulatan Ukraina, serta untuk membantu Ukraina dalam reformasi politik, ekonomi, dan sosial. Tidak hanya itu, Uni Eropa juga terus menawarkan berbagai kerangka kerjasama baik dalam sektor, ekonomi, sosial, politik dan bahkan keamanan kepada Ukraina.

Posisi penting Ukraina bagi Uni Eropa tersebut menempatkan Ukraina menjadi

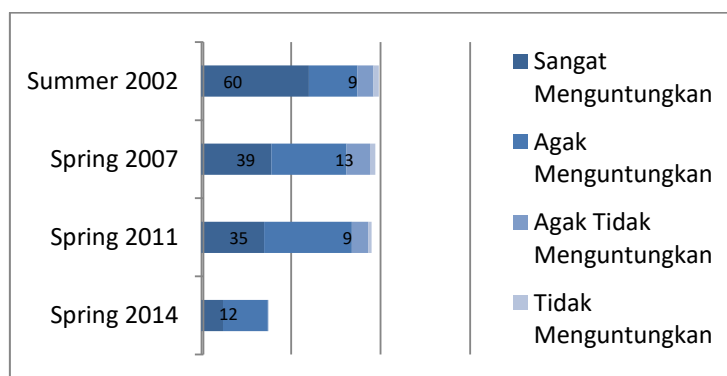
<sup>21</sup> Studies, Thematic, *How Bad Is the Ukraine War for the European Recovery?*, 1st edn (Luxembourg: European Investment Bank, 2022) <[https://www.eib.org/attachments/publications/how\\_bad\\_is\\_the\\_ukraine\\_war\\_for\\_the\\_european\\_recovery\\_en.pdf](https://www.eib.org/attachments/publications/how_bad_is_the_ukraine_war_for_the_european_recovery_en.pdf)>

mitra prioritas bagi Uni Eropa sendiri. Hubungan antara Uni Eropa dan Ukraina merupakan hubungan strategis yang terus mengalami perkembangan positif, terutama ketika terjadi revolusi Euromaidan pada tahun 2014. Uni Eropa menyatakan dukungan kepada pemerintahan yang baru dan terus mendorong peningkatan hubungan kerjasama, termasuk melalui perjanjian asosiasi atau *Association Agreement* dengan Ukraina, yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antara kedua pihak dan memperdalam integrasi Ukraina dengan Uni Eropa. Perjanjian tersebut mencakup kerjasama dalam berbagai bidang, seperti perdagangan, energi, keamanan, dan Hak Asasi Manusia (HAM) .

Bagi Ukraina dengan melakukan hubungan kerjasama dengan Uni Eropa akan memberikan prospek masa depan yang maju bagi negara ini. Hal ini didasarkan pada banyaknya kerangka kerjasama yang lebih menguntungkan untuk mendukung transformasi Ukraina menjadi negara maju dikawasan dan menjadi anggota dari Uni Eropa. Selain itu, pertimbangan geopolitik dan keamanan telah memotivasi Ukraina untuk lebih dekat dengan Uni Eropa, mengingat bahwa sifat Rusia yang ekspansionis akan mengancam kedaulatan dan integrasi wilayah Ukraina, di satu sisi Uni Eropa dalam sejarahnya terus mendukung kedaulatan Ukraina sebagai sebuah negara, sehingga semenjak kemerdekaan integrasi dengan Uni Eropa menjadi tujuan utama kebijakan luar negeri dari Ukraina.<sup>22</sup>

Perkembangan positif hubungan kerjasama antara Uni Eropa dan Ukraina telah banyak mempengaruhi pandangan masyarakat Ukraina dalam melihat hubungannya dengan Uni Eropa ataupun dengan Rusia.

Diagram: Hasil Survei tentang pandangan orang Ukraina terhadap Rusia yang semakin memburuk



Sumber Data : diolah dari Data Pew Research Center's Global Attitudes Project  
Ukraine Survey 2002-2014

Data tersebut menunjukkan bahwa sentimen anti Rusia terus mengalami peningkatan di Ukraina. Selama dekade terakhir survei Pew pada periode setelah Revolusi

<sup>22</sup> Ukraine, Ministry of Foreign Affairs of, 'Overview of Ukraine-EU Relations', *Mission of Ukraine to the European Union*, 2021, p. 1 <<https://ukraine-eu.mfa.gov.ua/en/2633-relations/zagalnij-oglyad-vidnosin-ukrayina-yes>> [accessed 26 January 2023]

Oranye, dapat diamati terjadi penurunan eksponensial responden yang melihat Rusia dengan sangat baik. Di tengah peningkatan angka sentimen negatif terhadap Rusia, justru tanggapan positif masyarakat Ukraina terhadap Barat khususnya Uni Eropa mengalami peningkatan. Menurut survei yang dilakukan oleh program Komunikasi Regional (EU Neighbours East) menunjukkan bahwa kesadaran dan dukungan terhadap Uni Eropa telah melonjak ke tingkat yang sangat tinggi di Ukraina, yang mencerminkan dukungan besar-besaran Uni Eropa dalam menghadapi perang habis-habisan Rusia terhadap Ukraina, dan pemberian status kandidat Uni Eropa kepada Ukraina. Menurut survei tersebut, 95% warga Ukraina mengetahui dukungan Uni Eropa (dengan 98% mengetahui dukungan untuk pengungsi dan IDP, dan 97% mengetahui bantuan kemanusiaan Uni Eropa), dan 94% merasa bahwa negara mereka memiliki hubungan yang baik dengan Uni Eropa - naik dari 65% tahun lalu. Enam puluh lima persen memiliki pandangan positif terhadap UE (naik dari 57% tahun lalu dan 49% ketika survei dimulai pada tahun 2016), sementara hanya 2% yang memiliki pandangan negatif.<sup>23</sup>

Sedangkan tanggapan warga Uni Eropa tentang Ukraina terus mengalami perkembangan positif seiring dengan kemajuan kerjasama keduanya. Pada bulan April 2022, lebih dari 26.000 warga negara Uni Eropa yang berusia di atas 15 tahun diwawancarai melalui wawancara komputer tentang akses Ukraina ke Uni Eropa. Menurut jajak pendapat Eurobarometer, sebagian besar warga Uni Eropa melihat Ukraina sebagai bagian dari keluarga Eropa dan siap untuk mendukung Ukraina. 66% warga Uni Eropa setuju bahwa "Ukraina harus bergabung dengan Uni Eropa ketika sudah siap", dan 71% percaya bahwa Ukraina adalah bagian dari keluarga Eropa.<sup>24</sup>

Ketika ditanya mengenai akses Ukraina ke Uni Eropa ketika sudah siap, dukungan terbesar ("sepenuhnya mendukung") ditunjukkan oleh Lithuania – 58%, yang paling sedikit - Hungaria (15%). Mayoritas responden yang tidak setuju dengan akses Ukraina ke Uni Eropa ketika sudah siap berada di Luksemburg (38%), Yunani (37%), Hungaria (36%), Austria dan Bulgaria (masing-masing 35%), dan juga di Siprus dan Slovakia (keduanya 34%). Namun, pada tanggal 10 Mei 2022, Duta Besar Hongaria untuk Ukraina, Istvan Lidarto, menyatakan bahwa Hongaria tidak berencana untuk menghalangi proses akses Ukraina ke NATO dan Uni Eropa. Ia menekankan bahwa Budapest akan mendukung keanggotaan Ukraina di Uni Eropa ketika isu ini dipertimbangkan.<sup>25</sup>

Menurut jajak pendapat, sebagian besar orang Eropa percaya bahwa sejak awal

---

<sup>23</sup> European Commission, 'Annual Survey 2022 - UKRAINE', *Funded by the European Union*, Vol 2.3 (2022), p. 2 <<https://euneighbourseast.eu/news/publications/annual-survey-2022-ukraine/>>

<sup>24</sup> visitukraine.today, '66% of Europeans Are in Favor of Ukraine's Accession to the EU: Poll' (Kyiv, 2022), p. 1 <<https://visitukraine.today/blog/390/66-of-europeans-are-in-favor-of-ukraines-accession-to-the-eu-poll>>

<sup>25</sup> *Ibid.* hal 2 '66% of Europeans Are in Favor of Ukraine's Accession to the EU: Poll'

perang, Uni Eropa telah menunjukkan solidaritas (79%) dan bersatu (63%) dan cepat (58%) dalam merespon agresi Federasi Rusia terhadap Ukraina. Para responden, khususnya, berbicara untuk mendukung Ukraina dan rakyatnya. Oleh karena itu, lebih dari sembilan dari sepuluh responden (93%) menyetujui pemberian bantuan kemanusiaan kepada warga Ukraina yang terkena dampak perang. 88% warga Eropa mendukung gagasan untuk menyambut orang-orang yang melarikan diri dari perang ke Uni Eropa, dan 80% menyetujui dukungan keuangan yang diberikan kepada Ukraina. Secara umum, 71% responden di Uni Eropa percaya bahwa Ukraina adalah bagian dari keluarga Eropa, dan 89% merasa simpati terhadap Ukraina.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas, mayoritas masyarakat Ukraina telah memiliki pandangan negatif terhadap Rusia, Sikap Rusia yang begitu ekspansionis dan berusaha menekan Ukraina, membuat Ukraina juga berusaha mendekatkan dirinya dengan Barat khususnya Uni Eropa. Ukraina sendiri memiliki hubungan yang cukup kompleks dengan Uni Eropa salah satu di antaranya yaitu perjanjian asosiasi yang mendekatkan Ukraina pada nilai-nilai modernisasi dan integrasi ekonomi nyata dengan Uni Eropa. Keberhasilan proses transformasi ukraina melalui berbagai kerjasama dengan Uni Eropa ini telah menambah pandangan positif masyarakat Ukraina terhadap hubungan dan orientasi kebijakan integrasi Ukraina dengan Uni Eropa. Begitu juga dengan pandangan Uni Eropa terhadap Ukraina yang semakin positif, hampir mayoritas masyarakat Uni Eropa meyakini bahwa Ukraina merupakan bagian dari warga Eropa yang harus dibantu totalitas dalam menghadapi invasi yang dilakukan oleh Rusia termasuk dengan memberikan bantuan militer.

### 3. Menjaga Nilai-Nilai Demokrasi Liberal

Setelah mendeklarasikan kemerdekaannya pada tahun 1991, Ukraina tumbuh menjadi negara demokrasi. Proses demokratisasi ini dimulai ketika Ukraina mulai mengadopsi konstitusi baru pada tahun 1996 yang menetapkan dasar hukum bagi negara demokrasi, mulai saat itu Ukraina telah mengadopsi sejumlah undang-undang dan aturan baru yang mengatur tentang Hak Asasi Manusia, kebebasan sipil seperti hak untuk berkumpul dan berserikat, kebebasan pers, dan hak untuk memilih dalam pemilihan umum.<sup>27</sup> Namun demikian, proses demokratisasi yang dilakukan oleh Ukraina tidak mudah

---

<sup>26</sup> The Kyiv Independent news desk, 'Survey: 65% of EU Citizens Approve Financing Military Equipment for Ukraine', *The Kyiv Independent* (Kyiv, 2022), p. 3 <<https://kyivindependent.com/news-feed/survey-65-of-eu-citizens-approve-financing-military-equipment-for-ukraine>>

<sup>27</sup> Hale, 'Patronal Politics in Kyrgyzstan and Ukraine', *Demokratizatsiya: The Journal of Post-Soviet*

hal ini karena kurangnya stabilitas politik akibat konflik internal yang terus berlanjut dan banyaknya intervensi asing pada setiap proses demokratisasi yang berlangsung.

Dalam perkembangannya proses demokrasi Ukraina secara keseluruhan telah mengalami kemajuan semenjak manifestasi awal pasca 1991. Kini Ukraina sudah memiliki masyarakat sipil yang dinamis, partai politik yang terorganisir dengan baik dan kuat, serta pluralisme yang terjaga baik. Namun demokrasi juga tersandera dengan konflik yang sedang berlangsung dengan Rusia serta krisis sosial-ekonomi yang sedang terjadi.<sup>28</sup> Dalam sejarahnya Rusia selalu berusaha untuk menjauhkan Ukraina dari nilai konstitusional, adanya negara di sebelahnya seperti di Ukraina tentu akan berpotensi untuk melemahkan rezim otoriter di Rusia. Kemenangan invasi Rusia atas Ukraina tidak hanya akan menjadi ancaman demokrasi di Ukraina akan tetapi merupakan ancaman bagi demokrasi dunia dan khususnya demokrasi Eropa.<sup>29</sup>

Sebagai sesama negara demokrasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang sama seperti kebebasan, Hak Asasi Manusia, dan supremasi hukum, Uni Eropa membantu Ukraina dalam melawan invasi Rusia merupakan bentuk solidaritas untuk menjaga nilai-nilai tersebut. Sebelumnya Uni Eropa mengambil sikap yang cukup keras untuk merespon tindakan invasi Rusia, melalui kepala kebijakan luar negeri Uni Eropa Joseph Borrel, Uni Eropa mengutuk sekeras-kerasnya angkatan bersenjata Rusia dan proksi Rusia yang telah membuat banyaknya korban dari sipil serta rusaknya infrastruktur publik, serta menganggap tindakan Rusia tersebut merupakan pelanggaran atas hukum kemanusiaan internasional.<sup>30</sup> Hal ini yang kemudian dipertegas oleh Uni Eropa dalam konferensi tingkat tinggi (KTT) kota dan wilayah Eropa ke-9 di Marseille, para pemimpin lokal dan regional dari seluruh Eropa bersatu dalam mendukung Ukraina dalam perang melawan Rusia dan

---

*Democratization*, Vol 1.3 (2015), p. 53

<sup>28</sup> Cable, Kennan, By Mikhail Minakov, Matthew Rojansky, and Kennan Cable, 'Democracy in Ukraine : Are We There Yet ?', Kennan Cable, Vol 5.30 (2018),p. 67

<sup>29</sup> McCance, McGregor, 'How Russia's Attack On Ukraine Threatens Democracy Everywhere', *UVA Today Daily Report* (Virginia, 2022), p. 1 <<https://news.virginia.edu/content/how-russias-attack-ukraine-threatens-democracy-everywhere>>

<sup>30</sup> Agnes Szucs, *Uni Eropa Kutuk Keras Serangan Rusia Ke Ukraina*, 2022 <<https://www.aa.com.tr/id/dunia/uni-eropa-kutuk-keras-serangan-rusia-ke-ukraina/2707576>>

berkomitmen untuk mendukung rakyat Ukraina. Dengan perang di Ukraina yang menunjukkan bahwa ancaman terhadap demokrasi tidak dapat diterima begitu saja. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Presiden Pertama Komite Eropa untuk Kawasan, mengatakan:

*"The war in Ukraine and our discussion here in Marseille on European democracy are strongly connected. We cannot make the mistake of separating the two. What we say in our Manifesto and what we want to revitalise is actually what is being attacked by the Russian aggression in Ukraine. This war shows us that we cannot take democracy for granted."*<sup>31</sup>

Sebagai organisasi regional, Uni Eropa memiliki kepentingan juga untuk mempromosikan dan menjaga sesama negara demokrasi. Uni Eropa memiliki tujuan untuk menyatukan negara-negara di Eropa di dalam satu identitas Eropa, sehingga mampu mencapai *European whole and free*. Melalui kerangka kerjasama seperti *Eastern Enlargement, Neighborhood Policy dan Assosiation Agreement* menjadi langkah-langkah geopolitik yang dibuat oleh Uni Eropa untuk meraih tujuan ini dengan memiliki hubungan kerjasama dengan negara-negara Eropa yang berada di luar Uni Eropa. Hal ini diperkuat dengan pertahanan wilayah yang dilindungi oleh NATO.<sup>32</sup> Kepentingan inilah yang terancam dengan kebijakan ekspansionis dari Rusia beberapa dekade terakhir.

Rusia merupakan pewaris negara super power Uni Soviet. Hubungan Uni Eropa dan Rusia awalnya cukup baik ketika Rusia masih lemah, ketika Rusia bangkit kembali, kebijakan luar negerinya semakin asertif dengan mengambil kebijakan seperti anksasi Krimea dan terbaru melakukan invasi ke Ukraina. Senjata Rusia modern kini adalah kemampuan militer yang besar, lokasi geografis di Eropa-Asia, kepemimpinan yang kuat, nasionalisme yang tinggi, sumber energi melimpah, perdagangan energi yang

---

<sup>31</sup> The European Committee of the Regions (CoR), 'EU Local and Regional Leaders: "The Fight for Ukraine's Democracy Is the Fight for Europe's Democracy"', *European Council*, 2022, p. 4 <<https://cor.europa.eu/en/news/Pages/fight-ukraine-democracy-fight-europe-democracy.aspx>> [accessed 28 March 2023]

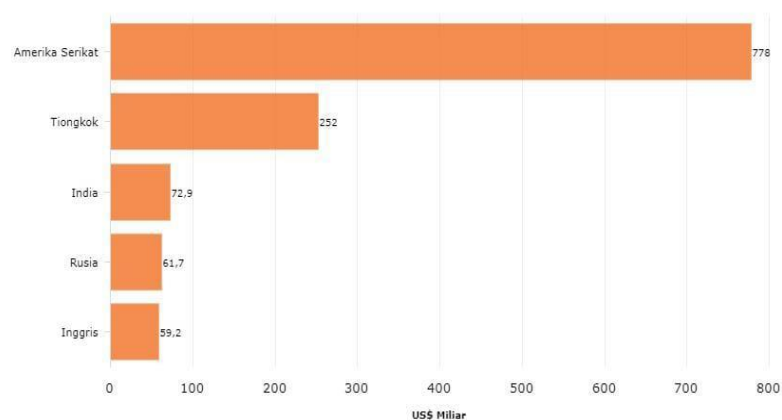
<sup>32</sup> Fabiana Meijon Fadul, 'Dinamika Keamanan Dan Pertahanan Uni Eropa', *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol 2.1 (2019),p. 31



berkembang. Sebelum memutuskan untuk melakukan invasi Rusia, Rusia telah menaikkan anggaran militer secara signifikan dan terbesar mencatat angka tertinggi.

Menurut Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI), Rusia masuk lima besar negara dengan belanja militer tertinggi. Pada 2020, belanja militer Rusia mencapai US\$61,7 miliar. Angka tersebut menempatkan Rusia berada di peringkat ke-4 secara global. Menurut SIPRI, rasio belanja militer Rusia pada 2020 tercatat sebesar 4,3 persen terhadap produk domestik bruto (PDB). Sejak 2011, belanja militer Rusia bahkan meningkat 26 persen.

Tabel 1.5 : Negara Dengan Anggaran Militer Terbanyak 2021



Sumber Data : diolah dari katadata.co

Rusia dibawah kepemimpinan Putin telah berhasil menjadikan pembangun negara yang kuat dan efektif dengan strategi pembangunan negara yang jelas. Putin berhasil memperbaiki kondisi ekonomi Rusia setelah masa krisis di tahun 1990-an. Ia berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menstabilkan nilai tukar rubel. Begitupun dalam bidang pembangunan, Putin berhasil membangun infrastruktur seperti jalan raya, jaringan rel kereta api, dan proyek-proyek konstruksi lainnya yang mendukung laju pertumbuhan ekonomi Rusia secara efektif.<sup>33</sup> Kebangkitan Rusia di bawah kepemimpinan Putin ini telah berdampak pada pertumbuhan nasionalisme etnis Rusia yang berkembang dalam

<sup>33</sup> Putin's Success in Building Russia:, 'Putin's Success in Building Russia', *Russian Journal of Political Science*, Vol 17.2 (2021),p. 12 <<https://doi.org/10.1080/1470238X.2021.1972345>. >

nasionalisme Rusia dan telah membantu memunculkan sentimen nasionalis Rusia yang militan.<sup>34</sup>

Tumbuhnya nasionalisme juga membantu menjelaskan tentang kebijakan Rusia untuk melakukan invasi ke Ukraina. Menurut Levada Center, sebuah lembaga jajak pendapat independen di Moskow, lebih dari tiga perempat orang Rusia terus mendukung apa yang disebut Kremlin sebagai "operasi militer khusus" di Ukraina, dan hanya 18 persen yang menentang. Peringkat persetujuan Putin juga sama tingginya yaitu 83 persen, sebuah angka yang terus meningkat sejak perang dimulai. Mayoritas publik yang sedikit lebih kecil, namun tetap konsisten, percaya bahwa negara ini menuju ke arah yang benar.<sup>35</sup> Perkembangan Rusia dewasa inilah kemudian membuat Uni Eropa untuk kemudian merekonstruksi kepentingannya kembali termasuk strategi untuk melawan Rusia. Perubahan strategi ini memang sudah diwacanakan setelah Rusia berhasil melakukan aneksasi ke Krimea, misalnya ketika pejabat Jerman dan Austria menyarankan agar perubahan strategi terhadap Rusia diperlukan kedepan.<sup>36</sup> Hal ini tentu terbukti dengan kebijakan Uni Eropa untuk pertama kali dalam sejarah mengirim bantuan senjata ke Ukraina ketika invasi yang dilakukan oleh Rusia 2022 lalu.

## **KESIMPULAN**

Kebijakan Uni Eropa dalam memberikan bantuan militer kepada Ukraina ini merupakan kebijakan pertama kali dalam sejarah setelah Uni Eropa dibentuk, selain itu kebijakan ini cenderung berbeda dengan kebijakan Uni Eropa dalam merespon beberapa konflik sebelumnya seperti konflik Georgia, konflik Rusia dan Ukraina 2014 silam. Kebijakan untuk memberikan bantuan militer kepada Ukraina ini diambil ketika Uni Eropa masih memiliki ketergantungan impor Energi dari Rusia.

Menurut pandangan konstruktivisme Alexander Wendt dan Katzainstain

---

<sup>34</sup> Putin's Success in Building Russia; 'Putin's Success in Building Russia', *Russian Journal of Political Science*, Vol 17.2 (2021), p. 12 <<https://doi.org/10.1080/1470238X.2021.1972345>. >

<sup>35</sup> Serhan, Yasmine, 'Why Russian Support for the War in Ukraine Hasn't Wavered', *Time*, 2022, p. 1 <<https://time.com/6208238/why-russian-support-for-the-war-in-ukraine-hasnt-wavered/>>.

<sup>36</sup> Muhammad, Ali, *Supranasionalisme Uni Eropa Institusi, Kebijakan, Dan Hubungan Internasional*, ed. by Sampean, II (Yogyakarta: Lembaga Penelitian , Publikasi dan pengabdian Masyarakat (LP3M) UMY, 2021) p. 13

menjelaskan kebijakan bantuan militer Uni Eropa ini dari tiga variabel yaitu: ketergantungan (*interdependence*), sepenanggungan (*common fate*), dan nilai dan norma yang berkembang di Uni Eropa sendiri sebagai organisasi yang membela dan menjunjung tinggi nilai kebebasan, perdamaian, kemanusiaan, demokrasi, dsb. Dari variabel pertama ketergantungan, Uni Eropa sendiri memiliki ketergantungan kepada negara-negara sekitar kawasan salah satu diantaranya yaitu Ukraina, selain ketergantungan sebagai penentu pasokan energi bagi Uni Eropa karena sebagian besar pipa gas impor Uni Eropa menyeberangi Ukraina, ketidakstabilan di Ukraina akan sangat berpengaruh juga kepada Uni Eropa sendiri. Datangnya jutaan pengungsi dari Ukraina memberikan tekanan kepada stabilitas ekonomi Uni Eropa, Krisis energi akibat pemangkasan impor energi dari Rusia telah menyebabkan harga pangan dan energi melonjak tinggi disatu sisi juga inflasi yang semakin tinggi ditengah pengeluaran keuangan yang meningkat untuk membantu pengungsi dan untuk membantu rumah tangga mengatasi kenaikan harga energi, dan meningkatkan pengeluaran militer. Hal ini merupakan ancaman stabilitas bagi Uni Eropa baik ekonomi, sosial maupun politik jika konflik Rusia-Ukraina berkepanjangan.

Variabel sepenanggungan (*common fate*) melihat kebijakan Uni Eropa dalam memberikan bantuan senjata ke Ukraina ini dikarenakan adanya perasaan sepenanggungan yang sudah lama terbentuk antara Uni Eropa dan Ukraina. Semenjak Ukraina mendeklarasikan kemerdekaannya pada tahun 1991, orientasi kebijakannya lebih dekat dengan negara-negara barat salah satu di antaranya yaitu Uni Eropa, melalui berbagai hubungan kerjasama dengan Uni Eropa telah membantu Ukraina melakukan transformasi pada berbagai sektor seperti ekonomi, sosial, maupun politik. Perkembangan positif inilah kemudian mendorong Uni Eropa untuk mempercepat proses integrasi keanggotaan Ukraina di Uni Eropa. Begitu juga dengan pandangan Uni Eropa terhadap Ukraina yang semakin positif, hampir mayoritas masyarakat Uni Eropa meyakini bahwa Ukraina merupakan bagian dari warga Eropa yang harus dibantu totalitas dalam menghadapi invasi yang dilakukan oleh Rusia.

Sedangkan Variabel Uni Eropa sebagai organisasi menjunjung tinggi nilai

kebebasan, perdamaian, kemanusiaan, demokrasi. Ukraina merupakan salah satu negara demokrasi di Eropa Timur yang sangat penting bagi Uni Eropa karena lokasinya yang strategis dan perannya sebagai jembatan antara Uni Eropa dan Rusia. Sebagai sesama negara demokrasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang sama seperti kebebasan, Hak Asasi Manusia, dan supremasi hukum, Uni Eropa membantu Ukraina dalam melawan invasi Rusia merupakan bentuk solidaritas untuk menjaga nilai-nilai tersebut. Menjaga kepentingan tersebut dewasa ini kemudian terancam dengan kebangkitan Rusia di bawah kepemimpinan Putin, sehingga mengharuskan Uni Eropa mengganti strateginya untuk melawan Rusia termasuk ketika melakukan invasi ke Ukraina dengan memberikan bantuan militer.

## **REFERENSI**

- Bob Sugeng Hadiwinata. (2017). *Studi dan Teori Hubungan Internasional Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif* (Pertama). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Eby Hara. (2019). *Analisis Politik Luar Negeri dari Realisme sampai Konstruktivisme*. Nuansa Cendekia.
- KUL, and Wydawnictwo Lublin, Political, Social and Economic Conditions of Development of Contemporary Ukraine and Its Regions, ed. by Artur Jan Kukuła, 1st edn (Lublin, 2016)
- Robert Jackson, G. S. (2013). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Pustaka Belajar.
- Rosyidin, Mohamad. 2020. *“Teori Hubungan Internasional dari perspektif klasik sampai non-barat”*. 1. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sugeng Hadiwinata, Bob. (2002). *Studi dan Teori Hubungan Internasional Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Winarno, Budi. 2016. *Dinamika politik Global Kontemporer: Teori, aktor, isu dan analisis*

*studi kasus.*” 1. Yogyakarta : PT Buku Seru.

Adarov, A., Astrov, V., Havlik, P., & Hunya, G. (2015). How to Stabilise the Economy of Ukraine. *United Europea Competitive and Diverse*, April, 33.

Adarov, Amat, Vasily Astrov, Peter Havlik, and Gábor Hunya, ‘How to Stabilise the Economy of Ukraine’, *United Europea Competitive and Diverse*, 3.April (2015), 33

Adhi Mahardhika, W. (2020). Tantangan Eastern Partnership Uni Eropa Terkait Krisis Ukraina TahUN 2013- 2016. *Open Journal System*, 1(4), 150.

Agnes Szucs. (2022). *Uni Eropa kutuk keras serangan Rusia ke Ukraina.*  
<https://www.aa.com.tr/id/dunia/uni-eropa-kutuk-keras-serangan-rusia-ke-ukraina/2707576>

Alexandrov, Maxym, ‘The Concept of State Identity in International Relations: A Theoretical Analysis’, *Journal of International Development and Cooperation*, 10.1 (2003), 33–46

Ali Muhammad. (2021). Aneksasi Rusia atas Krimea, Sanksi Uni Eropa, dan Penguatan Hubungan Strategis antara Rusia-Tiongkok. *Journal of International Relations*, 8.

Atok, F. (2014). Analisis Konflik Rusia dan Ukraina ( Studi Kepustakaan Status Kepemilikan Krimea ). *Jurnal Poros Politik*, 11–15.

Bayu Naufal Muzakki, ‘Isu Internasional Antara Konflik Rusia vs Ukraina’, *Journal Sunan Gunung Djati*, 3.2.1.1 (2022), 54

Bayu Naufal Muzakki. (2022). *Isu Internasional Antara Konflik Rusia vs Ukraina*. Vol 3.2.1, p. 54.

Bima Jon Nanda. (2017). BREXIT: Pelajaran bagi ASEAN. *Jurnal Hubungan Internasional*, 6, 1.

Cable, K., Minakov, B. M., Rojansky, M., & Cable, K. (2018). *Democracy in Ukraine : Are We There Yet ?* 30.

- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Dinamika Keamanan Dan Pertahanan Uni Eropa. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*, 2(international politic), 31–65.
- Haran, O., & Burkovskyi, P. (2022). *The EU and Ukraine ' s Public Opinion : Changing Dynamic The EU and Ukraine ' s Public Opinion : Changing Dynamic*. 25.
- Indah Puspasari. (2020). Peran Uni Eropa Sebagai Istitusi Supranasional Dalam Krisis Ukraina Tahun 2014-2019. *Ejournal.Upnjatim.Ac.Id*, 8(1), 78.
- Iris Dian Susmita. (2017). Regionalisme dan Kestabilan Kawasan : Keterlibatan Uni Eropa dalam Penyelesaian Konflik Transnistria. *Cakra Studi Global Startegis*, 3(1).
- Jakubiak, M., Kolesnichenko, A., Boyarchuk, D., Golodniuk, I., Mykhaylychenko, M., Paczynski, W., Tsarenko, A., & Vavryschuk, V. (2011). Prospects for EU-Ukraine Economic Relations. In *SSRN Electronic Journal* (Issue December 2021). <https://doi.org/10.2139/ssrn.949511>
- Massaguni, M., Nasir Badu, M., & Sallatu, M. A. (2022). Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 2(1), 2775–3336.
- Mawaty, Fiarry Isty; Puspasari, Indah; Rasyidah, R. (2021). Peran Uni Eropa Dalam Menangani Konflik Di Ukraina Melalui European Neighbourhood Policy (Enp) Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 11–16.
- Muhammad, A. (2021). *Supranasionalisme Uni Eropa Institusi, Kebijakan, dan Hubungan Internasional* (Sampean (Ed.); II). Lembaga Penelitian , Publikasi dan pengabdian Masyarakat (LP3M) UMY.
- Muhammad, A., & Athifi, M. F. (2021). Aneksasi Rusia atas Krimea, Sanksi Uni Eropa, dan Penguatan Hubungan Strategis antara Rusia-Tiongkok. *Insignia: Journal of International Relations*, 8(2), 132.<<https://doi.org/10.20884/1.ins.2021.8.2.3528>>
- Pelyak, H. (2001). Ukraina-UE: strategi integrasi ekonomi. “*Geopolitik Dalam Globalisasi*,”

3(1), 1–5.

Rahmadana, V., & Prakoso, H. A. (2022). Penyelenggaraan Pagelaran Olahraga Balap Di Sirkuit Mandalika Sebagai Upaya Peningkatan Nation Branding Indonesia. *Jurnal MODERAT*, 8(2), 284–302.

Sentausa, M. M., Weinberger, J., Jilan, M. A., Gabrielle, V., & ... (2022). Respon Uni Eropa terhadap Konflik antara Rusia dan Ukraina Tahun 2022. *Academia.Edu*, 3, 7–10.

Arnold, R. (2016). Surveys show Russian nationalism is on the rise. This explains a lot about the country's foreign and domestic politics. *The Wahington Post*, 2. <<https://www.washingtonpost.com/news/monkey-cage/wp/2016/05/30/surveys-show-russian-nationalism-is-on-the-rise-this-explains-a-lot-about-the-countrys-foreign-and-domestic-politics/>>

BBC News. (2022). *Ukraine war: US condemns "brutal" Russian strikes on Ukraine*. <<https://www.bbc.com/news/world-europe-63208897>>

BBC News Indonesia. (2022, April). Mengapa Ukraina ingin bergabung dengan Uni Eropa, apakah akan terwujud ketika perang belum usai? *BBCNews Indonesia*. <<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-61133424>>

Bivings, L. (2023). Ukraine's Orange Revolution. *The Kyiv Independent*, 1. <<https://kyivindependent.com/ukraines-orange-revolution/>>

BTI Transformation Index. (2022). *Ukraine Country Report 2022*. <<https://bti-project.org/en/reports/country-report/UKR>>

CNBC Indonesia. (2022). *Tok! Uni Eropa Resmi Jatuhkan Paket Sanksi Keenam untuk Rusia*. <<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220603183607-4-344259/tok-uni-eropa-resmi-jatuhkan-paket-sanksi-keenam-untuk-rusia>>

CNBC Indonesia. (2022). *Alarm Berbunyi! Krisis Energi, Industri Eropa Bakal Runtuh?* <<https://www.cnbcindonesia.com/news/20221020132549-4-381250>>

/alarm-berbunyi-krisis-energi-industri-eropa-bakal-runtuh>

CNN Indonesia. (2022). *PBB: Korban Tewas Invasi Rusia ke Ukraina 816 Orang, 59 Anak-anak*. <<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220319003854-134-773450/pbb-korban-tewas-invasi-rusia-ke-ukraina-816-orang-59-anak-anak>>

Council of Europe development Bank. (n.d.). <[https://coebank.org/media/documents/Integration\\_of\\_Refugees\\_Fleeing\\_the\\_Invasion\\_of\\_Ukraine.pdf](https://coebank.org/media/documents/Integration_of_Refugees_Fleeing_the_Invasion_of_Ukraine.pdf)>

Council of the EU. (2022). European Peace Facility: EU support to Ukraine increased to €2.5 billion. *European Council*. <<https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/07/22/european-peace-facility-eu-support-to-ukraine-increased-to-2-5-billion/>>

DW Global Media Forum. (2022). *Uni Eropa Teken Kerjasama Energi dengan Mesir dan Israel*. <<https://www.dw.com/id/uni-eropa-teken-kerja-sama-energi-dengan-mesir-dan-israel/a-62148080>>

Eisele, I. (2022). Lima Fakta tentang Gandum dan Biji-bijian dari Ukraina. *DW*. <<https://www.dw.com/id/lima-fakta-tentang-gandum-dan-biji-bijian-dari-ukraina/a-62613636>>

Emily. (2022). Ukraine celebrates Independence Day, with a new level of meaning as it fights back against Russia. *The Conversation*. <<https://theconversation.com/ukraine-celebrates-independence-day-with-a-new-level-of-meaning-as-it-fights-back-against-russia-189224>>

European Commission. (2016). *The EU-Ukraine Association Agreement and Deep and Comprehensive Free Trade Area: A Winning Partnership*. European External Action Service.

European Commission. (2018). Association Implementation Report on Ukraine. *Joint Staff Working Document, 1(1)*, 1–17. <<https://eeas.europa.eu/sites/eeas/files>>



/ukraine\_v2\_0.pdf>

European Commission. (2021a). *Aims and values*. An Official Website of the European Union. <[https://european-union.europa.eu/principles-countries-history/principles-and-values/aims-and-values\\_en](https://european-union.europa.eu/principles-countries-history/principles-and-values/aims-and-values_en)>

European Commission. (2021b). *EU trade relations with Ukraine. Facts, figures and latest developments*. An Official Website of the European Union. <[https://policy.trade.ec.europa.eu/eu-trade-relationships-country-and-region/countries-and-regions/ukraine\\_en](https://policy.trade.ec.europa.eu/eu-trade-relationships-country-and-region/countries-and-regions/ukraine_en)>

European Commission. (2021c). *Human rights and democracy*. An Official Website of the European Union. <[https://european-union.europa.eu/priorities-and-actions/actions-topic/human-rights-and-democracy\\_en](https://european-union.europa.eu/priorities-and-actions/actions-topic/human-rights-and-democracy_en)>

European Council. (2022a). *EU sanctions against Russia explained*. General Secretariat of the Council. <<https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/eu-solidarity-ukraine/>>

European Council. (2022b). *EU solidarity with Ukraine*. General Secretariat of the Council. <<https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/eu-solidarity-ukraine/>>

European Council. (2022c). *Impact of sanctions on the Russian economy*. General Secretariat of the Council. <<https://www.consilium.europa.eu/en/infographics/impact-sanctions-russian-economy/>>

European Council. (2022d). *No Title European Peace Facility: EU support to Ukraine increased to €2.5 billion*. <<https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/07/22/european-peace-facility-eu-support-to-ukraine-increased-to-2-5-billion/>>

Faisal Javier. (2022). Ketergantungan Uni Eropa terhadap Impor Energi, Terutama dari

- Rusia. *Tempo.Co.*<<https://data.tempo.co/data/1367/ketergantungan-uni-eropa-terhadap-impor-energi-terutama-dari-rusia>>
- Fandy. (2022). *Garis Waktu dan Kronologi Penyebab Invasi Rusia ke Ukraina.* GramediaBlog.<[https://www.gramedia.com/literasi/invasi-rusia-ke-ukraina/#1\\_Persiapan\\_Militer\\_Rusia](https://www.gramedia.com/literasi/invasi-rusia-ke-ukraina/#1_Persiapan_Militer_Rusia)>
- Gromadzki, G., Sushko, O., Vahl, M., Wolczuk, K., & Wolczuk, R. (2004). CEPS Policy Brief Ukraine and the EU after the Orange Revolution. *Ceps*, 1–6.
- Hosa, J. (2022). Ukraine: the risk of ‘refugee fatigue.’ *Social Europe*, 1. <<https://www.socialeurope.eu/ukraine-the-risk-of-refugee-fatigue>>
- Indonesia, B. N. (2022). *Ukraina resmi jadi kandidat anggota Uni Eropa, bagaimana reaksi Rusia?*,< <https://www.bbc.com/news/world-europe-26307697>>
- Institute Of Peace, U. S. (2022). *Ukraine: The EU’s Unprecedented Provision of Lethal Aid is a Good First Step.*<<https://www.usip.org/publications/2022/10/ukraine-eus-unprecedented-provision-lethal-aid-good-first-step>>
- Iswara, A. jaya. (2022). *Kehidupan di Ukraina, Terletak di benua Eropa dan Agamanya.*<<https://internasional.kompas.com/read/2022/02/07/150100970/kehidupan-di-ukraina-terletak-di-benua-eropa-dan-agamanya?page=all>>
- Kirby, P. (2022). Perang Ukraina: Apa yang diinginkan Putin dari Ukraina untuk mengakhiri perang? *Indonesia, BBC NEWS*<<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-60507911>>
- McCance, M. (2022). How Russia’s Attack On Ukraine Threatens Democracy Everywhere. *UVA Today Daily Report*, < <https://news.virginia.edu/content/how-russias-attack-ukraine-threatens-democracy-everywhere>>
- Nikolov, K. (2022). Resentment for Ukrainian refugees grows in central and eastern Europe.*Euractiv*,1.<[https://www.euractiv.com/section/politics/short\\_news/resentment-of-ukrainian-refugees-grows-in-central-and-eastern-europe/](https://www.euractiv.com/section/politics/short_news/resentment-of-ukrainian-refugees-grows-in-central-and-eastern-europe/)>

- Of, P., & European, T. H. E. (2022). *Annual Survey 2022 - UKRAINE*.  
<<https://euneighbourseast.eu/news/publications/annual-survey-2022-ukraine/>>
- Putri, D. A. (2020). *Padjadjaran Journal of International Relations ( PADJIR ) Faktor Identitas Masyarakat Ukraina dalam*. 2(1), 34–53.  
<<https://doi.org/10.24198/padjir.v2i1.24009>>
- Sakwa, R. (2015). *Ukraine and Russia : People , Politics , Propaganda and Perspectives Ukraine and Russia : 1–287*.
- Serhan, Y. (2022). Why Russian Support for the War in Ukraine Hasn't Wavered. *Time*, 1.  
<https://time.com/6208238/why-russian-support-for-the-war-in-ukraine-hasnt-wavered/>
- Setiari, N. M., Resen, P. T. K., & Putri, P. K. (2022). Dukungan Amerika Serikat terkait penyediaan military assistance bagi Ukaina dalam konflik Rusia-Ukraina. *Ojs.Unud.Ac.Id*, p.11 <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/download/84816/43685>>
- Smith, K. E. (2020). The European Union. *Diplomatic Studies*, 16 (September), 45–59.  
<[https://doi.org/10.1163/9789004384446\\_004](https://doi.org/10.1163/9789004384446_004)>
- Spiliopoulos, O. (2014). The EU-Ukraine Association Agreement As A Framework Of Integration Between The Two Parties. *Procedia Economics and Finance*, 9, 257.
- Steven Pifer. (2017). *How Ukraine views Russia and the West*.  
<<https://www.brookings.edu/blog/order-from-chaos/2017/10/18/how-ukraine-views-russia-and-the-west/>>
- Studies, T. (2022). *How bad is the Ukraine war for the European recovery?*  
<[https://www.eib.org/attachments/publications/how\\_bad\\_is\\_the\\_ukraine\\_war\\_for\\_the\\_european\\_recovery\\_en.pdf](https://www.eib.org/attachments/publications/how_bad_is_the_ukraine_war_for_the_european_recovery_en.pdf)>
- The conversation. (2022b). *Perluasan NATO bukan alasan utama Rusia menginvasi*

Ukraina.24.<<https://theconversation.com/perluasan-nato-bukan-alasan-utama-rusia-menginvasi-ukraina-178326>>

The Diplomatic Service of the European Union. (2020). *European Union External Actions, Association Agreement*. An Official Website of the European Union.

The European Committee of the Regions (CoR). (2022). *EU local and regional leaders: "The fight for Ukraine's democracy is the fight for Europe's democracy."*<<https://cor.europa.eu/en/news/Pages/fight-ukraine-democracy-fight-europe-democracy.aspx>>

The Kyiv Independent news desk. (2022). Survey: 65 persen of EU citizens approve financing military equipment for Ukraine. *The Kyiv Independent*, 3. <<https://kyivindependent.com/news-feed/survey-65-of-eu-citizens-approve-financing-military-equipment-for-ukraine.>>

Ukraine, M. of F. A. of. (2021a). *Overview of Ukraine-EU Relations*. Mission of Ukraine to the European Union. <<https://ukraine-eu.mfa.gov.ua/en/2633-relations/zagalnij-oglyad-vidnosin-ukrayina-yes>>

Ukraine, M. of F. A. of. (2021b). *Ukraine-EU relations*. Ministry of Foreign Affairs of Ukraine.< <https://ukandeu.ac.uk/explainers/the-ukraine-eu-relationship/>>

UNHCR. (2022). *Operational Data Portal Refugee Situations*. <<https://data.unhcr.org/en/situations/ukraine>>

Union, E., Summit, E. U., States, E. U. M., Aa, T., Free, C., Area, T., Dcfta, T., & Dcfta, T. (2014). *EU – Ukraine Association Agreement “ Quick Guide to the Association Agreement .”* An Official Website of the European Union.

Universitas Sains dan Teknologi Komputer. (2018). *Ekonomi Ukraina*. STEKOM PUSAT.< [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Ekonomi\\_Ukraina](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Ekonomi_Ukraina)>

Universitas Sains dan Teknologi Komputer. (2022). Hubungan Suriah dengan Uni

Eropa.*EnsiklopediaDunia,I(1)*.<[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Ekonomi\\_Ukrain](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Ekonomi_Ukrain)  
a>

Universitas Stekom. (2020). *Hubungan Ukraina dengan Uni Eropa*. Ensiklopedia  
Dunia.<[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hubungan\\_Ukraina\\_dengan\\_Uni\\_Eropa](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hubungan_Ukraina_dengan_Uni_Eropa)>

Visitukraine.today. (2022). *66persen of Europeans are in favor of Ukraine's accession to the  
EU: poll. 1.* <[https://visitukraine.today/blog/390/66-of-europeans-are-in-favor-of-  
ukraines-accession-to-the-eu-poll](https://visitukraine.today/blog/390/66-of-europeans-are-in-favor-of-ukraines-accession-to-the-eu-poll)>